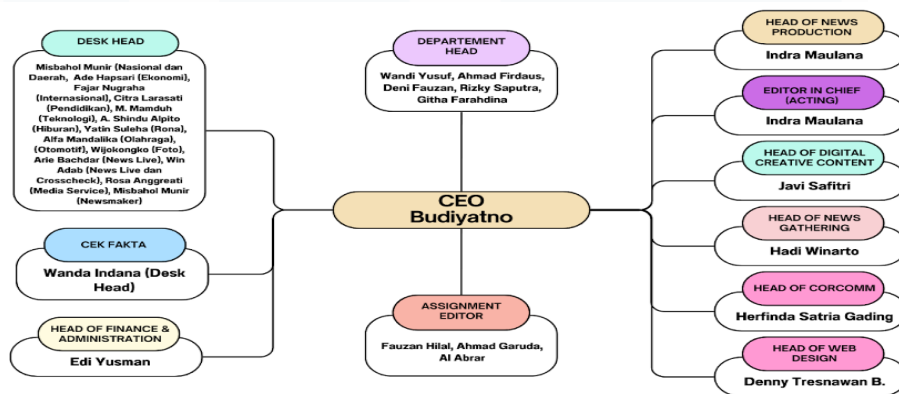


## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

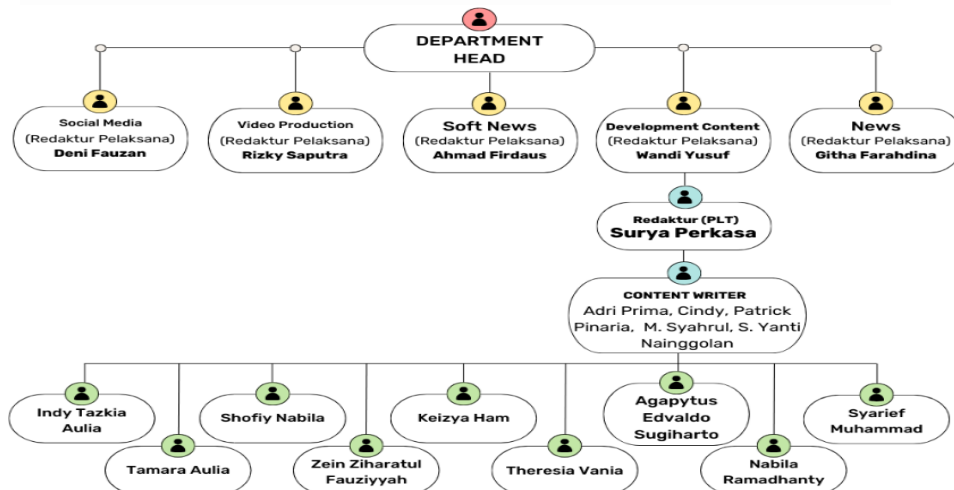
#### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis menjalani kerja magang di Medcom.id selama enam bulan di Medcom.id sebagai *web writer* di departement *Development Content*. Dalam melakukan pekerjaan di Medcom.id penulis tidak melakukan pekerjaan ini sendiri, dengan bantuan bimbingan dari Redaktur yaitu Surya Perkasa yang sekaligus menjadi editor setiap tulisan yang dihasilkan anak magang lainnya.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Medcom.id

Sumber : Dokumentasi Penulis

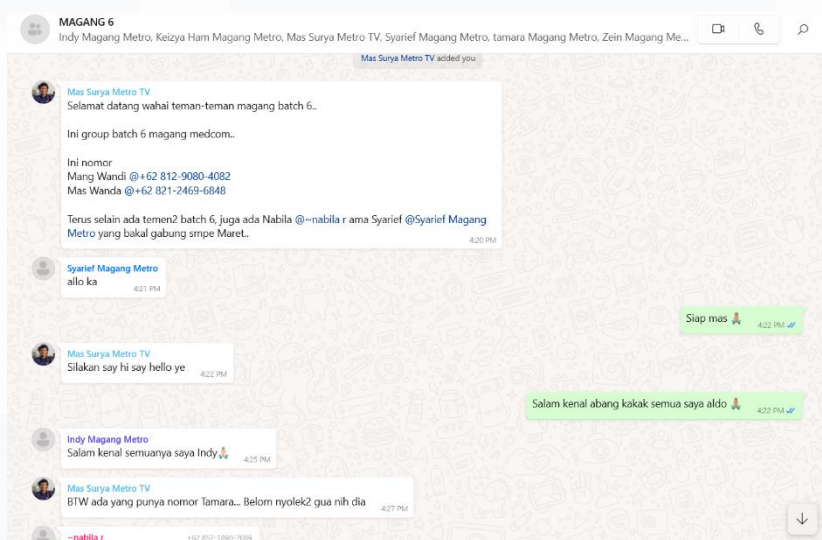


Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pada Divisi Magang

Sumber : Dokumentasi Penulis

Penulis memulai program magang pada 1 Februari 2024. Selama dua minggu pertama magang, penulis bersama beberapa rekan magang diminta untuk menyusun berita reguler yang dipublikasikan di kanal *YouTube* Metro TV. Selama periode ini, kegiatan magang dilakukan secara penuh di kantor (*Work From Office/WFO*). Setelah dua minggu pelatihan awal, peserta magang dibagi menjadi beberapa divisi dan akan dipindahkan secara berkala setiap dua bulan.

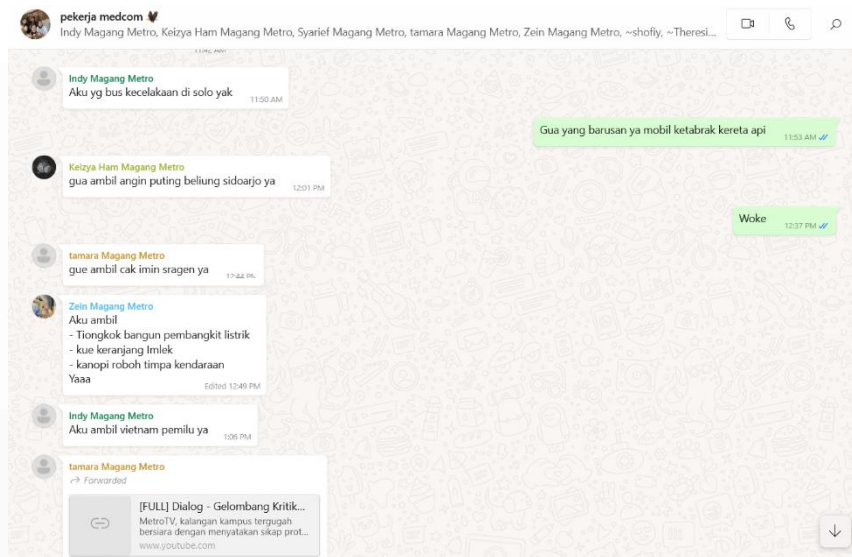
Waktu kerja magang di Medcom.id adalah selama 9 jam setiap harinya dan lima hari dalam seminggu, dengan jadwal libur yang ditentukan oleh supervisor. Setiap peserta magang memiliki jadwal libur yang berbeda. Namun, semuanya diatur antara hari Senin dan Minggu. Dalam penulisan berita, tim magang menggunakan grup untuk berkoordinasi mengenai konten yang akan ditulis sehingga dapat menghindari tumpang tindih yang dapat mengakibatkan duplikasi berita.



Gambar 3.3 Grup Untuk Berkoordinasi dengan Supervisor di WhatsApp

Sumber : Dokumentasi Penulis

Sebelum menulis berita yang akan dipublikasikan di Medcom.id, tim magang berkoordinasi dengan saling mengirimkan judul atau tangkapan layar ke dalam grup. Tim mengambil inisiatif untuk mencari berita dari kanal *Youtube* Metro TV yang dianggap penting untuk dipublikasikan. Setelah memilih berita yang akan ditulis, penulis akan menulis ulang berita tersebut, mengubahnya dari format berita televisi ke format yang sesuai dengan standar bacaan dan kebijakan redaksi media *online* Medcom.id.



Gambar 3.4 Koordinasi Penulisan Berita Yang Dipilih

Sumber : Dokumentasi Penulis

## 3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep dalam Kerja Magang

### 3.2.1 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani praktik kerja magang sebagai penulis web di Departemen Pengembangan Konten, penulis bertugas menulis berita harian untuk Medcom.id. Penulis melakukan penulisan berita dengan menggunakan data dari program berita Metro TV. Berita yang ditulis dapat berasal dari berbagai jenis, seperti *Hard News*, *Soft News*, *Breaking News*, dan lain sebagainya.

Dalam menulis artikel, penulis harus memasukkan kutipan dan gambar yang relevan dengan artikel yang ditulis. Jika tidak ada kutipan yang tersedia dari berita yang dipilih, dapat digunakan kutipan dari pembawa acara yang berbicara, sedangkan untuk gambar, terkadang editor akan memilih gambar sesuai dengan tema artikel, atau penulis dapat menyertakan tangkapan layar dari tayangan tersebut.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.5 Pengiriman Berita yang sudah Ditulis melalui Email

Sumber : Dokumentasi Penulis

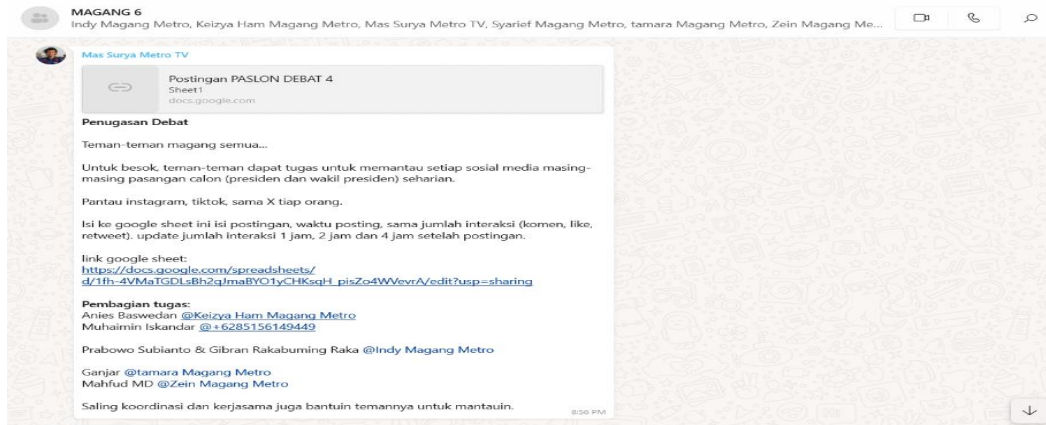
Berita yang sudah ditulis dalam format yang sudah ditentukan kemudian, dikirimkan melalui email [beritamagang@gmail.com](mailto:beritamagang@gmail.com). Berita yang sudah dikirim akan diperiksa oleh editor untuk dilihat kelayakan teknik penulisan dan pengutipan. Jika penulisan belum benar, Supervisor akan memberikan revisi melalui balasan email.



Gambar 3.6 Hasil Revisi Penulisan Jika Terdapat Format Salah

Sumber : Dokumentasi Penulis

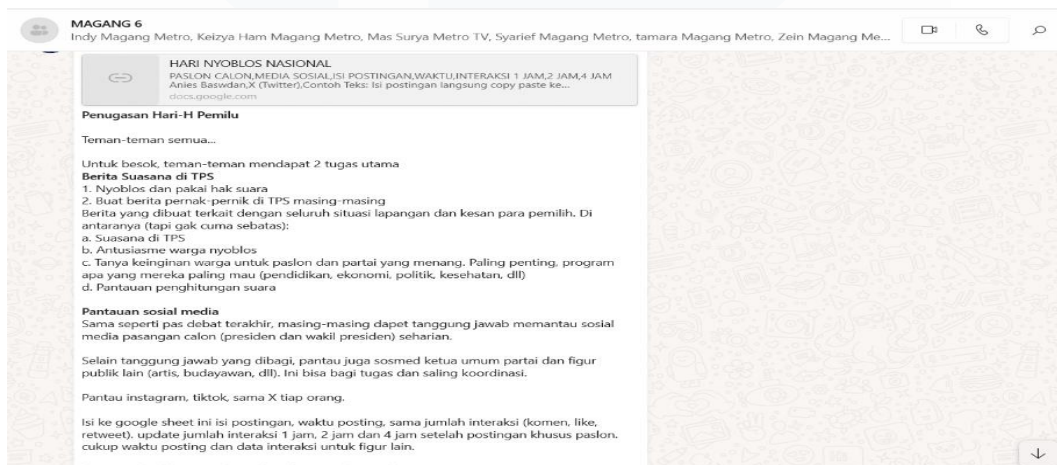
Selama periode dua minggu tersebut, penulis menjalani masa magang pada saat Pemilihan Umum 2024. Penulis diberikan tugas untuk memantau aktivitas media sosial dari setiap pasangan calon presiden dan calon wakil presiden sepanjang hari. Pemantauan media sosial ini mencakup platform seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *Twitter* untuk setiap pasangan calon. Penulis diminta untuk mencatat aktivitas tersebut dalam *Google Sheet* yang mencakup konten postingan, waktu posting, dan jumlah interaksi seperti komentar, *likes*, dan *retweet*. Pembaruan mengenai jumlah interaksi dilakukan setiap 1 jam, 2 jam, dan 4 jam setelah postingan.



Gambar 3.7 Penugasan Magang Selama Debat Pemilu 2024

Sumber : Dokumentasi Penulis

Setelah tugas tersebut, peserta magang diminta untuk melaporkan di TPS mana mereka mencoblos. Selanjutnya, penulis diberi tugas untuk membuat laporan berita suasana di TPS dari para peserta magang. Tema dari laporan suasana di TPS bebas, disesuaikan dengan keadaan di TPS masing-masing.

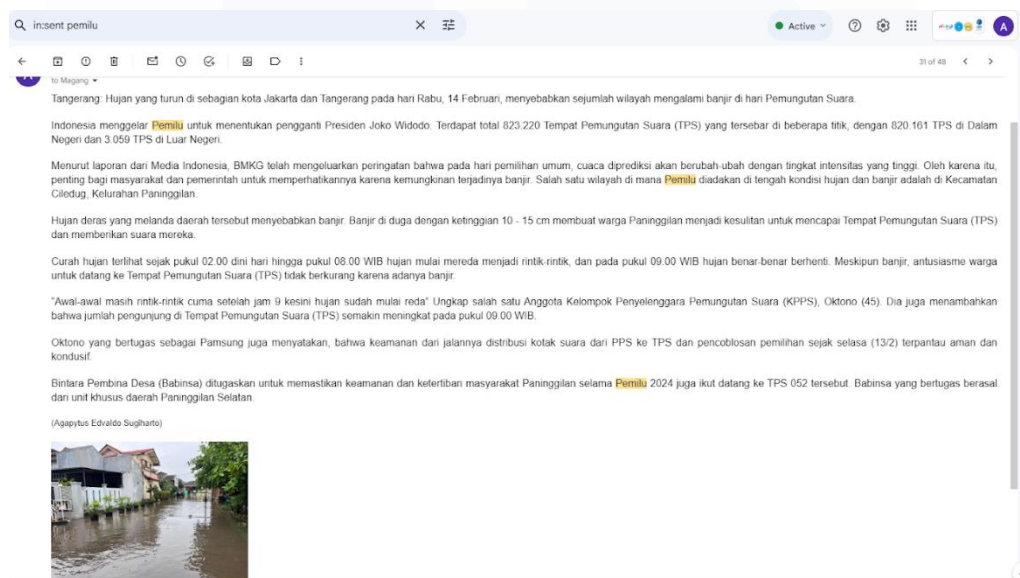


Gambar 3.8 Penugasan Hari-H Dalam Pemilu 2024

Sumber : Dokumentasi Penulis



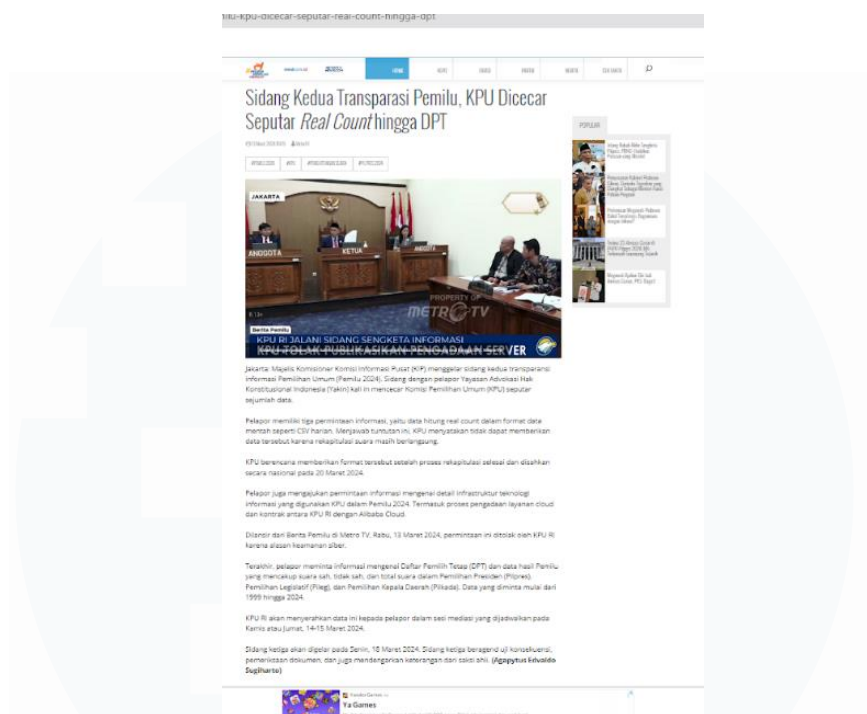
Penulis melaporkan tentang Pemilu 2024 di Paninggilan, Ciledug, Tangerang, dimana warga menghadapi tantangan banjir saat memberikan suara mereka. Meskipun tergenang banjir, semangat warga Paninggilan untuk menggunakan hak pilih mereka tidak juga hilang dan berkurang.



Gambar 3.9 Pengiriman Hasil Berita tentang Pemilu di Wilayah Paninggilan, Ciledug

Sumber : Dokumentasi Penulis

Penulis juga menghasilkan beberapa artikel berita yang kemudian dipublikasikan di Medcom.id. Salah satu artikel yang terbit berjudul "KPU Diinterogasi tentang Real Count dan DPT dalam Sidang Kedua Transparansi Pemilu". Informasi untuk artikel tersebut diperoleh penulis melalui siaran langsung berita Pemilu di Metro TV. Tahapan awal yang dilakukan penulis adalah memilih berita melalui siaran langsung Metro TV. Setelah itu, berita yang disiarkan langsung diubah menjadi tulisan berita. Kemudian, penulis melakukan parafrasa terhadap tulisan tersebut untuk menghindari plagiarisme. Setelah penulisan selesai, berita tersebut segera dikirimkan kepada editor Medcom.id untuk direvisi.



Gambar 3.10 Salah Satu Artikel Berita Penulis Yang Berhasil Terbit

Sumber : Dokumentasi Penulis

Setelah publikasi berita, penulis kembali meninjau artikel yang telah diterbitkan. Penulis berhasil memperoleh beberapa hasil revisi dari editor terhadap tulisan aslinya. Penulis langsung memberikan perbaikan terhadap tulisan setelah diberikan revisi. Berikut adalah hasil revisi dari editor terhadap artikel yang ditulis oleh penulis:

Tabel 3.1 Hasil Antara Tulisan Penulis dan Revisi Editor

Hasil Tulisan Penulis	Hasil Tulisan Yang Di Revisi
Jakarta: Majelis Komisioner Komisi Informasi Pusat (KIP) <b>menyelenggarakan</b> sidang kedua <b>yang melibatkan Yayasan Advokasi Hak Konstitusional Indonesia</b> sebagai pihak yang melaporkan dan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) sebagai pihak yang dilaporkan, terkait <b>masalah transparansi informasi.</b>	Jakarta: Majelis Komisioner Komisi Informasi Pusat (KIP) <b>menggelar</b> sidang kedua <b>transparansi informasi Pemilihan Umum (Pemilu 2024).</b> Sidang dengan pelapor <b>Yayasan Advokasi Hak Konstitusional Indonesia (Yakin)</b> kali in <b>mencecar Komisi Pemilihan Umum (KPU) seputar sejumlah data.</b>
Pelapor memiliki tiga permintaan informasi, yaitu meminta data hitung real count dalam format data mentah seperti CSV harian. <b>Kpu RI tidak dapat memberikan format CSV tersebut saat ini karena proses rekapitulasi masih berlangsung. Mereka berencana</b>	Pelapor memiliki tiga permintaan informasi, yaitu data hitung real count dalam format data mentah seperti CSV harian. <b>Menjawab tuntutan ini, KPU menyatakan tidak dapat memberikan data tersebut karena rekapitulasi suara masih</b>

<p><b>untuk</b> memberikan format tersebut setelah proses rekapitulasi selesai dan disahkan secara nasional pada tanggal 20 Maret 2024.</p>	<p><b>berlangsung. KPU berencana</b> memberikan format tersebut setelah proses rekapitulasi selesai dan disahkan secara nasional pada 20 Maret 2024.</p>
<p>Pelapor juga mengajukan permintaan informasi mengenai detail infrastruktur teknologi informasi yang digunakan <b>oleh KPU</b> dalam Pemilu 2024, termasuk proses pengadaan layanan cloud dan kontrak antara KPU RI dengan Alibaba Cloud. Namun, permintaan ini ditolak oleh KPU RI karena alasan keamanan siber.</p>	<p>Pelapor juga mengajukan permintaan informasi mengenai detail infrastruktur teknologi informasi yang digunakan KPU dalam Pemilu 2024. Termasuk proses pengadaan layanan cloud dan kontrak antara KPU RI dengan Alibaba Cloud. <b>Dilansir dari Berita Pemilu di Metro TV, Rabu, 13 Maret 2024</b>, permintaan ini ditolak oleh KPU RI karena alasan keamanan siber.</p>
<p><b>Pada permintaan terakhir</b>, pelapor meminta informasi mengenai Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan data hasil Pemilu yang mencakup suara sah, tidak sah, dan total suara dalam Pemilihan Presiden (Pilpres), Pemilihan Legislatif (Pileg), dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) mulai dari tahun 1999 hingga 2024. KPU RI akan menyerahkan data ini kepada pelapor dalam sesi mediasi yang dijadwalkan pada hari Kamis atau Jumat <b>minggu ini</b>.</p>	<p><b>Terakhir</b>, pelapor meminta informasi mengenai Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan data hasil Pemilu yang mencakup suara sah, tidak sah, dan total suara dalam Pemilihan Presiden (Pilpres), Pemilihan Legislatif (Pileg), dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). <b>Data yang</b> diminta mulai dari 1999 hingga 2024. KPU RI akan menyerahkan data ini kepada pelapor dalam sesi mediasi yang dijadwalkan pada Kamis atau Jumat, <b>14-15 Maret 2024</b>.</p>
<p><b>Dilansir dari Berita Pemilu di Metro TV, Rabu, 13 Maret 2024</b>, sidang ketiga akan <b>dilanjutkan</b> pada hari Senin, 18 Maret 2024, dengan agenda untuk melakukan uji konsekuensi, pemeriksaan dokumen, dan juga mendengarkan keterangan dari saksi ahli.</p>	<p>Sidang ketiga akan <b>digelar</b> pada Senin, 18 Maret 2024. <b>Sidang ketiga beragenda</b> uji konsekuensi, pemeriksaan dokumen, dan juga mendengarkan keterangan dari saksi ahli.</p>

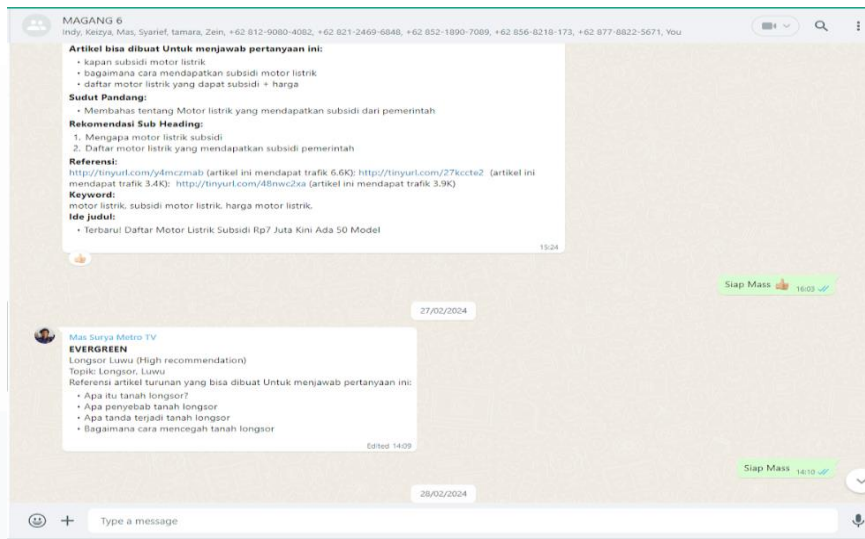
Sumber : Hasil Olahan Penulis

Penulis berada pada divisi kanal penulisan berita reguler mulai 19 Februari hingga 31 Maret 2024. Pada jadwal yang diberikan, penulis memiliki jadwal sebagai berikut:

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA







Gambar 3.12 Koordinasi Penulisan Berita *Evergreen* Bersama Supervisor

Sumber : Dokumentasi Penulis

Setelah mendapatkan *SEO*, penulis kemudian melakukan riset dan menjadikannya berita tulisan hingga terbit di kanal Medcom.id seperti gambar di bawah ini.



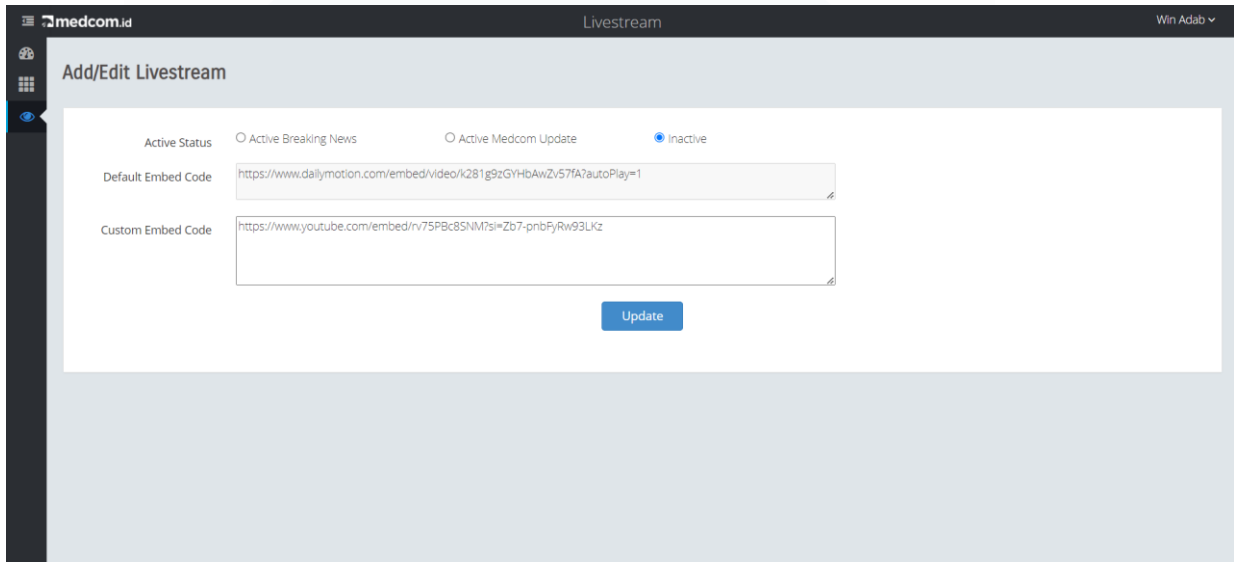
Gambar 3.13 Hasil Penulisan Berita *Evergreen* Yang Berhasil Terbit

Sumber : Dokumentasi Penulis

Setelah menyelesaikan *batch* rotasi pertama, penulis melanjutkan dengan rotasi kembali di kanal yang baru. Untuk rotasi kedua ini, penulis diberikan jadwal baru yang berlangsung hingga tanggal 15 Mei 2024. Dalam penempatan kali ini, penulis ditugaskan di dalam



Penulis diberi tanggung jawab untuk mengunggah video dari NTMC Polri ke kanal *YouTube* pada pukul 09.00 WIB, 12.00 WIB, dan 17.00 WIB setiap hari. Untuk melakukan tugas ini, penulis diberikan akses ke situs web khusus Medcom.id.

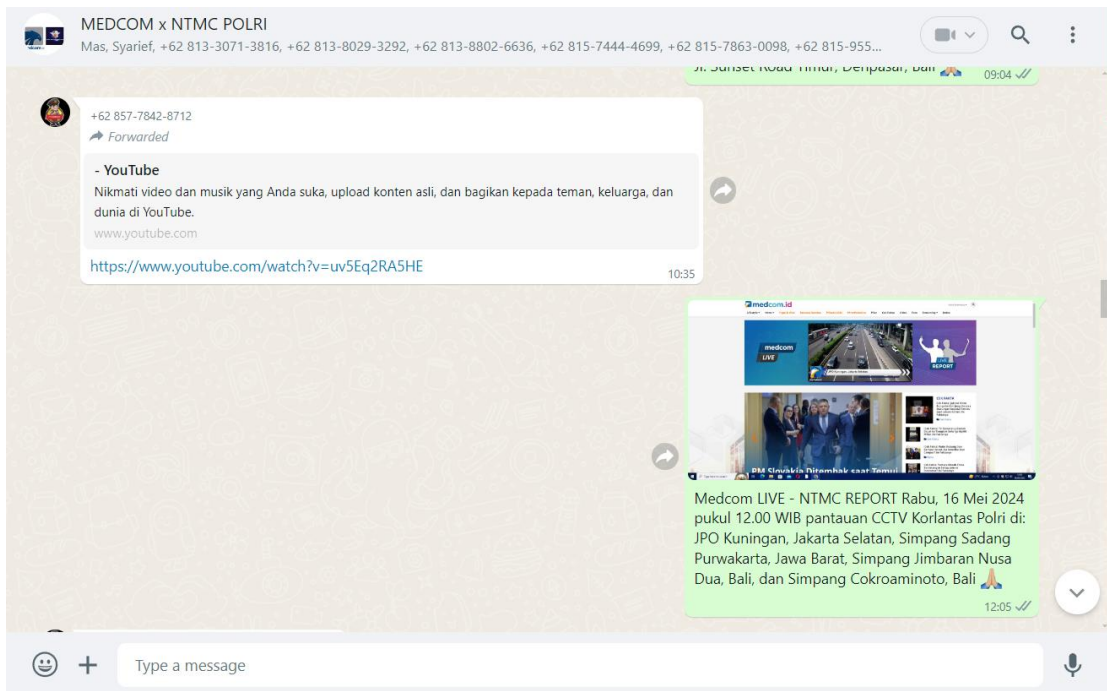


Gambar 3.16 Website Khusus Medcom.id

Sumber : Dokumentasi Penulis

Sebelum waktu siaran, penulis diberikan tautan *YouTube* sebagai persiapan untuk mengunggah konten. Tautan tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam halaman web yang telah disediakan secara khusus oleh Medcom.id, sebagai platform untuk menayangkan siaran tersebut.

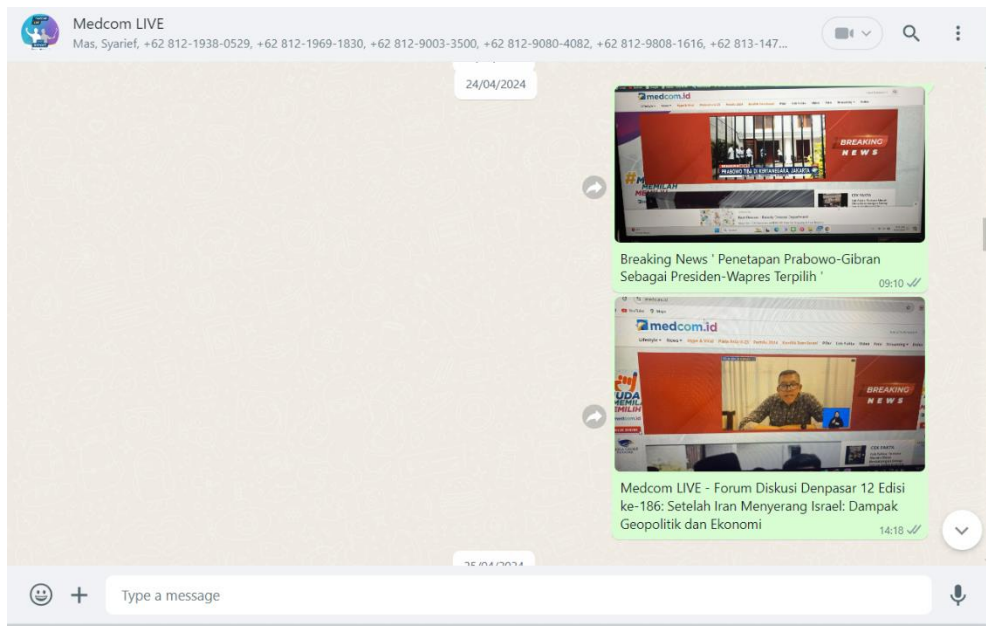
Setelah siaran *YouTube* telah diunggah ke situs web Medcom.id, penulis kemudian diminta untuk melakukan pembaruan di grup NTMC Polri dan *Live Medcom* sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan sebelumnya. Petunjuk tersebut mencakup memberikan informasi mengenai tanggal, jam, dan lokasi laporan yang disampaikan oleh NTMC Polri dalam video *YouTube* yang telah diunggah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan kepada anggota grup NTMC Polri dan *Live Medcom* akurat.



Gambar 3.17 Laporan *Youtube* Kepada NTMC Polri

Sumber : Dokumentasi Penulis

Penulis ditugaskan untuk memantau siaran langsung di kanal *YouTube* Metro TV. Apabila terjadi peristiwa penting atau *breaking news*, penulis bertanggung jawab untuk segera memperbarui siaran langsung tersebut di situs web Medcom.id sehingga para pengunjung situs tersebut juga dapat mengikuti perkembangan langsung dari siaran tersebut. Penulis diharapkan untuk melakukan pemantauan dari pukul 08.00 hingga 17.00 setiap harinya. Setelah berhasil memperbarui informasi di situs web Medcom.id, penulis juga diwajibkan untuk memberikan laporan dalam grup yang telah ditentukan, dengan mengikuti petunjuk yang telah disepakati sebelumnya. Laporan tersebut harus mencakup judul yang relevan dengan peristiwa atau siaran langsung *breaking news* yang sedang berlangsung, sehingga memudahkan anggota grup untuk mengikuti perkembangan informasi dengan lebih baik.



**Gambar 3.18** Laporan *Breaking News* di Group

**Sumber :** Dokumentasi Penulis

Penulis memiliki tanggung jawab tambahan yang harus dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 14.00, yaitu mengunggah siaran langsung Forum Diskusi Denpasar 12 yang dipimpin oleh Wakil Ketua MPR RI, Lestari Moerdijat yang biasa disapa dengan sebutan Mbak Rerie. Tugas penulis mencakup memasukkan siaran langsung tersebut ke dalam halaman web yang disediakan oleh Medcom.id, serta melakukan pembaruan informasi terkait dalam grup yang telah ditentukan, dengan menyertakan judul yang relevan dengan tema yang dibahas dalam Forum Diskusi Denpasar 12.





### 3.2.2.1. New Media

*New Media* merupakan sebuah perubahan, era baru dalam bidang jurnalisme. Dari sudut pandang ini, hal ini menyebabkan munculnya konten yang berbeda, infrastruktur teknologi yang berbeda, format penyiaran yang berbeda, dan hubungan konsumen-produksen yang berbeda dibandingkan dengan media konvensional (Hussein, 2018)

McQuail (2011) dalam (Norhabiba & Ragil Putri, 2018) menyebutkan istilah "media baru" merujuk pada beragam teknologi komunikasi yang telah mengalami digitalisasi dan tersedia secara luas untuk digunakan secara pribadi sebagai sarana komunikasi. Media ini berasal dari inovasi-inovasi terhadap media tradisional yang kini kurang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Meskipun media-media tradisional seperti televisi, film, majalah, dan buku tidak langsung usang. Namun, mereka mengalami transformasi dan penyesuaian menjadi format baru. *Flew* menggambarkan media baru sebagai sebuah bentuk media yang menekankan pada penggabungan berbagai konten dalam format digital, mencakup teks, suara, gambar, dan sebagainya, dengan distribusi yang dilakukan melalui jaringan internet. Keberadaan internet pada masa kini mempermudah akses orang terhadap berbagai bentuk media komunikasi yang baru.

Media baru mencakup sejumlah aspek yang beragam. Pertama, sebagai sumber hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, media baru memperkenalkan suatu paradigma baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk relasi baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, media baru memberikan pengalaman baru dalam pembentukan citra diri, identitas, dan komunitas. Kelima, menyangkut konsepsi tentang hubungan biologis antara tubuh dan teknologi media. Terakhir, mencakup seluruh ranah budaya media, termasuk industri, ekonomi, aksesibilitas, kepemilikan, kontrol, dan regulasi. (Karman, 2014)

### 3.2.2.2. Agenda Setting

Teori *agenda setting* menggambarkan keterkaitan erat antara pemberitaan media dengan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat, merupakan salah satu bentuk efek media massa yang paling terkenal. Teori "*agenda setting*" pertama kali diperkenalkan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw pada tahun 1972 dan 1993. Mereka memperkenalkan konsep ini untuk menjelaskan fenomena dalam konteks kampanye pemilihan umum yang telah

menjadi perhatian dan fokus penelitian mereka selama beberapa waktu. Penelitian McCombs dan Shaw menjadi titik awal dalam pengembangan teori *agenda setting* (Ritonga, 2018)

Agenda merujuk pada proses seleksi dimana suatu berita dianggap lebih penting daripada yang lain. Agenda media merupakan daftar berita dan peristiwa yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya pada suatu waktu tertentu. Agenda media memiliki pengaruh atau interaksi dengan agenda publik, yaitu sejauh mana media dapat memengaruhi agenda publik dan bagaimana publik memberikan respon. Dalam konteks agenda setting, media massa cenderung memfokuskan perhatiannya pada beberapa masalah masyarakat yang dianggap lebih signifikan daripada yang lain. Media massa memiliki dampak yang signifikan, terutama karena diasumsikan bahwa dampaknya terkait dengan proses pembelajaran daripada perubahan dalam sikap dan opini. (Rianto, 2010)

Teori ini mengasumsikan bahwa media massa membentuk persepsi audiens tentang hal-hal yang dianggap penting. Melalui teknik pemilihan yang menonjol, media menyoroti isu-isu yang dianggap penting. Dasar dari teori ini adalah bahwa di antara beragam topik yang disajikan oleh media massa, topik yang lebih sering dibahas akan lebih dikenal oleh pembaca dan dianggap penting dalam periode waktu tertentu. Sebaliknya, topik yang kurang diperhatikan oleh media massa cenderung dianggap kurang penting (Adhimurti Citra Amalia, n.d.)

Model *agenda setting* menyoroti hubungan positif antara evaluasi yang dilakukan media terhadap suatu isu dengan tingkat perhatian yang diberikan oleh masyarakat terhadap isu tersebut. Secara sederhana, apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting juga oleh masyarakat. Begitu pula sebaliknya, isu yang diabaikan oleh media cenderung tidak mendapatkan perhatian dari masyarakat. Model ini memiliki dua jenis efek: efek langsung dan efek lanjutan. Efek langsung berkaitan dengan apakah suatu isu ada atau tidak dalam agenda masyarakat, serta isu mana yang dianggap paling penting oleh masyarakat. Sementara itu, efek lanjutan mencakup perubahan persepsi (pengetahuan tentang peristiwa tertentu) atau tindakan konkret seperti pemilihan calon dalam pemilu atau partisipasi dalam aksi protes. (Sulastri, 2010)

Fenomena *agenda setting* juga dipengaruhi oleh peran media massa sebagai penjaga pintu gerbang informasi. Media harus melakukan seleksi yang cermat terhadap berita-berita yang akan disampaikan. Mereka harus memilih secara teliti apa yang akan dilaporkan dan bagaimana caranya melaporkannya. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang suatu peristiwa atau situasi pada suatu waktu tertentu sebagian besar ditentukan oleh proses penyaringan dan pemilihan berita yang dilakukan oleh media massa. Dalam konteks ini, agenda setting dapat dibagi menjadi dua tingkat. (Efendi et al., 2023)

Pada level pertama dari *agenda setting*, fokusnya adalah untuk mengangkat isu-isu umum yang dianggap penting, sementara pada level kedua, tujuannya adalah untuk menentukan bagian-bagian atau aspek-aspek khusus dari isu-isu tersebut yang dianggap penting. Kedua level ini memiliki peran yang sama pentingnya. Level kedua memiliki relevansi yang signifikan karena menunjukkan bagaimana suatu isu akan dipahami atau diinterpretasikan, yang nantinya akan mempengaruhi agenda baik dari media maupun publik. (Wayne & Mikušova, 2010)

Pengaruh dari *agenda setting* dapat dilihat dari tiga sudut pandang. Pertama, representasi, yang mencakup sejauh mana agenda media mencerminkan atau mengukur seberapa pentingnya suatu isu menurut masyarakat (agenda publik). Kedua, persistensi, yaitu kemampuan untuk menjaga kesesuaian antara agenda media dan agenda publik. Ketiga, persuasi, merupakan efek ketiga di mana agenda media memengaruhi agenda publik secara langsung. (Reza et al., 2020)

*Agenda setting* dijelaskan sebagai sebuah proses berjenjang yang terdiri dari tiga tahapan yang meliputi agenda media, agenda publik, dan agenda kebijakan. Tahap pertama adalah pembentukan "agenda media," dimana prioritas isu-isu ditetapkan oleh media massa. Tahap kedua adalah ketika agenda media, dalam berbagai cara, memengaruhi atau berinteraksi dengan pikiran masyarakat, menghasilkan apa yang disebut sebagai "agenda publik." Tahap ketiga melibatkan interaksi antara agenda publik dengan isu-isu yang dianggap penting oleh para pembuat kebijakan, seperti pemerintah, yang kemudian menghasilkan apa yang dikenal sebagai "agenda kebijakan." (Efendi et al., 2023)

### 3.3 Kendala yang Ditemukan

Ketika menjalani kegiatan magang di bagian Pengembangan Konten di Medcom.id, penulis menghadapi beberapa tantangan. Berikut adalah beberapa masalah yang dihadapi penulis selama periode magang di Medcom.id.

1. Penulis menghadapi tantangan saat bekerja di kanal berita reguler karena perlu berkolaborasi dengan rekan magang untuk memastikan penulisan berita sudah dilakukan. Masalah muncul ketika beberapa rekan magang terlambat dalam memberikan laporan grup, sehingga terkadang hampir terjadi penulisan berita 2 kali.
2. Penulis mengalami tantangan saat beralih ke divisi Program Langsung karena perlu mengirimkan ulang *Live Breaking News* atau pembaruan ke dalam tautan Medcom.id berkali-kali, kadang hingga 30-40 kali. Hal ini menjadi hambatan dalam mengupdate berita terkini terutama ketika terjadi *Live Breaking News* dan pengumuman NTMC Polri secara bersamaan.

### 3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Meskipun menemui tantangan kecil, penulis berhasil menemukan cara untuk mengatasinya. Di bawah ini adalah beberapa langkah yang diambil penulis untuk menghadapi masalah tersebut.

1. Penulis berkomunikasi secara langsung dengan rekan magang melalui grup untuk menghindari duplikasi penulisan berita. Penulis langsung melakukan pembaruan di grup tanpa mengumpulkan judul berita terlebih dahulu.
2. Penulis melakukan penyesuaian terhadap tempo dalam mengirimkan tautan terkait NTMC Polri dan *Live Breaking News* yang sedang terjadi. Selain itu, penulis juga mengatur sinyal *Wi-Fi* agar dapat menghindari keterlambatan dalam penurunan dan menaikkan siaran langsung.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA